

Uraian Materi Cerpen

UNSUR PEMBANGUN CERPEN

Cerpen dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari unsur peristiwa, tema, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. Dengan bentuk cerita yang pendek, isi cerita dari cerpen lebih singkat dan tidak menjelaskan hal-hal rinci yang kurang penting (Nurgiyantoro, 2015: 12-13)

Nurgiyantoro (2015: 14) menyatakan bahwa unsur pembangun cerpen berupa plot, tema, penokohan, latar, dan kepaduan.

Plot pada cerpen terdiri atas satu urutan peristiwa hingga akhir cerita, urutan cerita bisa diawali dari konflik yang telah meningkat dan tidak harus berawal dari tahap pengenalan tokoh, karena cerpen berplot tunggal, maka konflik dan klimaks pun bersifat tunggal pula.

Tema dari cerpen hanya terdapat satu tema saja. Tokoh yang terlibat dalam cerpen pun terbatas, baik menyangkut jumlah maupun penjelasan dari perwatakan tokoh. Pembaca harus dapat menkonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap mengenai tokoh tersebut. Latar pada cerpen tidak harus dijelaskan secara rinci, baik menyangkut keadaan tempat dan sosial. Kepaduan yang terdapat pada cerpen haruslah bersifat padu/unity. Sehingga cerita tersebut harus mendukung tema utama. Cerpen hanya menceritakan sisi kecil dari pengalaman kehidupan saja.

Contoh Unsur unsur pembangun sastra cerpen

Judul Cerpen POHON KERAMAT

Isi cerpen

Di sebelah barat kampung ada gunung yang tidak begitu besar. Disebut gunung barangkali tidak tepat karena areanya terlalu kecil. Lebih tepatnya disebut bukit. Tapi, penduduk kampung, sejak dulu sampai sekarang, menyebutnya dengan Gunung Besar

Tentang

Termasuk orientasi: latar tempat Karena, didalam penggalan cerpen tersebut menggambarkan tentang Gunung Besar.

Isi Cerpen

Meski areanya kecil, jangan tanya siapa saja penduduk yang pernah masuk ke dalam Gunung Besar, mereka akan bergidik hanya membayangkan keangkerannya. Mereka, dari Kakek-nenek sampai anak-anak, hafal cerita anak-anak, hafal cerita keangkeran keangkeran Gunung Besar.

Tentang

Termasuk orientasi: latar suasana Karena, didalam penggalan cerpen tersebut banyak memunculkan suasana pada Gunung Besar.

Isi Cerpen

Saat pendudukan Belanda, di kampung saya ada seorang tokoh yang melawan Belanda yang berjuang sendirian tanpa pasukan bernama Jayasakti. Tentu saja tokoh ini menjadi incaran Belanda untuk ditangkap dan dipenjarakan. Jayasakti lari dari kampung ke Gunung Besar dan bersembunyi agar Belanda tidak menimpakan kemarahan kepada masyarakat kampungnya. Bertahun-tahun pasukan Belanda dan centeng-centeng Demang mengepung Gunung Besar, tapi Jayasakti tidak pernah menyerah. Pasukan Belanda dengan dipandu centeng-centeng demang pernah melacak Jayasakti ke dalam gunung, tapi tidak ada seorang pun dari mereka yang selamat. Kata orang-orang pintar, Jayasakti bersemedi dan pintar, Jayasakti bersemedi dan tubuhnya tubuhnya menjadi pohon harum yang baunya dibawa angin ke sekitar gunung.

Tentang

Termasuk orientasi: Karena, didalam penggalan cerpen tersebut menceritakan tentang tokoh Jayasakti yang tidak nyata.

Isi cerita

Karena cerita itu dipercaya kebenarannya, tidak seorang pun penduduk berani masuk ke kelebatan Gunung Besar. Mereka menghormati perjuangan yang pernah dilakukan Mbah Jayasakti. Selain itu, konon, mereka takut masuk ke dalam gunung karena dulu ada beberapa orang pencari kayu bakar nekad masuk ke dalam, akan tetapi dia bernasib seperti pasukan Belanda dan centeng-centeng demang itu, tidak bisa kembali. Siapa pun akan berhati-hati bila berhubungan dengan Gunung Besar. Para pencari kayu bakar dan penyabit rumput hanya berani sampai ke kaki gunung.

Tentang

Termasuk rangkaian peristiwa: Karena, penduduk takut masuk ke Gunung Besar atau tidak seorang pun yang berani masuk ke Gunung Besar.

Dan seterusnya.....